

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung memberikan dampak pada perubahan sistem pendidikan, seperti halnya terjadinya perubahan kurikulum. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum berubah mengikuti perkembangan jaman dan menyesuaikan keadaan lingkungan.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting. Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Pendidikan memegang peranan penting

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hlm. 32

dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadillah : 11)

Allah SWT akan meninggikan orang yang beriman dan berilmu (berpendidikan) di atas orang yang tidak berilmu, begitu halnya dengan masyarakat atau suatu bangsa, sehingga dapat dianggap betapa pentingnya sebuah pendidikan dilihat dari segi agama Islam.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik terutama sejak usia sekolah dasar. Tujuan pembelajaran matematika di SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat

generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh,(4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelaskan keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Namun dalam kenyataannya penguasaan matematika baik oleh peserta didik sekolah dasar (SD) maupun sekolah menengah (SMP dan SMA) selalu menjadi masalah besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian nasional (UN) terlihat rendahnya presentasi kelulusan peserta didik dalam ujian tersebut. Salah satu faktor yang menjadi penyebab ketidaklulusan peserta didik dalam ujian nasional ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

Selain itu asumsi peserta didik mengenai matematika itu sulit juga berakibat buruk pada proses pembelajaran, yakni mereka hanya belajar matematika dengan mendengarkan penjelasan guru, menghafalkan rumus, mengerjakan latihan soal dengan rumus yang sudah dihafalkan. Dalam perkembangannya matematika menjadi bidang ilmu pengetahuan yang “ditakuti” dan “dibenci” karena dalam proses pembelajaran selama ini dinilai

kurang dalam pembelajaran matematika. Proses ini mengenai strategi, metode, model dan media yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses. Keberhasilan proses belajar di pengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah metode belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan maka hasil belajar meliputi terjadi perubahan pengetahuan, pemahaman tingkah laku, ketrampilan dan kemampuannya. Implikasi hasil pengajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan sekedar penguasaan pengetahuan (kognitif) semata, tetapi juga nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku (afektif maupun psikomotor) peserta didik.

Pembelajaran yang efektif memerlukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat. Guru dalam pembelajaran sebaiknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam mengajarkan matematika pelaksanaan proses

pembelajarannya masih berpusat pada guru. Guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya pasif menerima pengetahuan dari guru. Hal ini menjadikan peserta didik kurang maksimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya, karena pembelajaran yang terjadi hanya satu arah.

Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah proses pembelajarannya masih berpusat pada guru. Adapun salah satu materi yang dianggap masih rendah tingkat pemahamannya adalah peserta didik dalam menguasai materinya dalam menghitung luas bangun datar. Bangun datar merupakan bangun yang berbentuk datar, dua dimensi yang tidak memiliki ruang, tetapi hanya memiliki panjang, lebar dan tinggi. Pada materi bangun datar ini peserta didik harus mengetahui macam-macam sifat yang dimiliki tiap-tiap bangun datar. Beberapa contoh bangun datar adalah bangun persegi, persegi panjang, segitiga, jajaran genjang, trapesium, layang-layang, belah ketupat dan lingkaran. Selain mengetahui sifat-sifat bangun datar, peserta didik juga harus bisa mencari keliling dan luas suatu bangun. Ada rumus-rumus yang digunakan dalam menghitung keliling dan luas bangun datar. Untuk menghitung luas suatu bangun datar peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu nama bangunnya, ukuran panjang, lebar dan tinggi sisi-sisinya hingga kemudian dapat dilanjutkan dengan menggunakan rumus mencari luasnya. Namun, rendahnya

keterampilan menghitung peserta didik menyebabkan peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian dan pembagian, kurang memahami kalimat-kalimat dalam soal, mengubah kalimat soal menjadi kalimat matematika, menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. sehingga tingkat kecerdasan masing-masing peserta didik berbeda-beda.

Hal ini dikarenakan pada pembelajaran suasana kelas cenderung *teacher centered*, tidak menggunakan alat dan bahan peraga, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar, dan setelah itu memberikan tugas untuk peserta didik tanpa memperhatikan sampai sejauh mana pemahaman dan keterampilan menghitung peserta didik tentang materi tersebut, sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang terampil. Pembelajaran yang berpusat pada guru apabila sering diteruskan maka akan membuat guru semakin cerdas sedangkan peserta didik hanya memiliki pengalaman mendengarkan paparan penjelasan dari guru. *Output* yang dihasilkan tidak lebih hanya menghasilkan peserta didik yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba dan akhirnya cenderung menjadi peserta didik yang pasif.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu adanya strategi yang dapat membantu peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik dapat melibatkan peserta didik secara langsung, diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didiknya. Oleh karena itu, sebaiknya guru dapat memilih metode yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diperoleh melalui pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.² Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen guru, peserta didik, metode, lingkungan,

² Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 164-165

media, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait antar satu dengan lainnya.³

Metode pembelajaran sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu diharapkan guru dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya. Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, fasilitas, waktu, serta kesesuaian dengan materi.

Metode pembelajaran *giving question and getting answer* adalah metode pembelajaran yang dapat melatih peserta didik memiliki kemampuan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti. Guru dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, mendorong keberanian peserta didik untuk berpendapat serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian pada pembelajaran matematika kelas V di

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 73

MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah metode *giving question and getting answer* efektif terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas V materi pokok menghitung luas bangun datar di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?” .

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas menggunakan metode *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas V materi pokok menghitung luas bangun datar di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

a. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik

- 2) Memberikan suasana yang berbeda dalam pembelajaran
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan bertanya dan menyampaikan pendapat

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pemikiran bagi guru dalam penggunaan metode *giving question and getting answer* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar.